

**ANALISIS KARYA “ *WAITING FOR RATU ADIL* “ KARYA  
ASTARI RASJID**

**OLEH  
IWAYAN SUJANA  
NIP. 196702062000121004**



**INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

**2015**

## **Kata Pengantar**

Penulisan dalam rangka menganalisis karya visual seni rupa ini merupakan kegiatan penelitian dari tugas tri darma perguruan tinggi sebagai dosen. Karya yang dianalisis pada kesempatan yang baik ini adalah karya perupa Astari Rasjid yang berjudul “Waiting For Ratu Adil” 2004.

Penulisan bahasa rupa ini akan dibahas dari aspek-aspek Bahasa Rupa, cara Discourse dan Psikoanalisa dari materi kuliah bahasa rupa. Juga di perkaya oleh beberapa pandangan lain, dalam ruang lingkup bahasa rupa.

Denpasar, 24 september 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
Pendahuluan.....	1
Aspek Kajian Bahasa Rupa.....	2
Analisis Karya Lukisan Astari Rasjid.....	8
Kesimpulan.....	23
Daftar Pustaka.....	24

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bahasa merupakan wahana, medium atau alat dalam berkomunikasi. Bahasa Rupa merupakan bahasa yang kasat mata, adalah aspek bahasa tentang rupa. Sebuah gambar merupakan karya kasat mata, oleh sebab itu bahasa rupa gambar dalam arti yang luas sering digunakan untuk menyebut seluruh hal yang berhubungan dengan “rupa” suatu gambar. Yang dimaksud gambar adalah sesuatu yang tampak pada suatu bidang yang relatif datar: sketsa, gambar, lukisan, foto, karya grafis, relief, layar lebar (*cine*), layar kaca (tv), layar monitor (*computer*), dsbnya (Primadi, 2005: 127).

Unsur-unsur rupa seperti: titik, garis, bidang, warna, ruang, tekstur, massa, merupakan syarat yang mesti dimiliki bahasa rupa. Disamping itu ada juga unsur *perceptual*, yaitu unsur yang hadir karena adanya proses persepsi pada manusia, yang termasuk dalam unsur ini adalah arah, irama, gerak, kesatuan, keseimbangan, dimensi, intensitas, dan proporsi. Unsur-unsur inilah menjadi syarat tampilan rupa.

Karya seni (sketsa, gambar, lukisan, foto, grafis, relief, iklan) diciptakan dengan tujuan menyampaikan pesan-pesan tertentu. Karya tersebut ingin dikomunikasikan kepada masyarakat untuk menyampaikan makna. Pada dasarnya ketika kita sedang melihat objek rupa, sesungguhnya kita sedang membaca pesan yang ingin disampaikan oleh rupa tersebut.

Karya rupa lukisan dengan judul “ *Waiting For Ratu Adil* “ karya Astari Rasjid merupakan karya seni yang diciptakan dengan tujuan menyampaikan pesan-pesan senimannya kepada masyarakat. Melalui lukisan tersebut kita dapat menganalisis unsur-unsur rupa yang ditata, diatur atau diorganisir (seperti garis bentuk, warna, bidang, gerak dan ukuran) sehingga dapat digali dan dipahami makna yang ingin disampaikan.

## Aspek Kajian Bahasa Rupa

### *Visual Messages*

Obyek visual selalu memiliki pesan, pesan bisa datang dari;

- **Mental** yaitu pesan yang datang dari dalam otak kita dari pikiran, mimpi atau khayalan.
- **Direc** yaitu pesan yang langsung kita tangkap tanpa ada mediasi.
- **Mediated** yaitu pesan yang kita tangkap melalui media/sarana seperti lewat hasil cetakan atau melalui layar, televisi, komputer maupun bioskop.

### *Visual Learning*

Melalui objek visual kita mendapat pengetahuan dari objek visual yang kita lihat tersebut, karena kita mengalami proses seperti *sense* (melihat)- *select* (menyeleksi)- *perceive* (menerima)- *remember* (mengingat)- *learn* (belajar)- *know* (mengetahui).

### *Visual Effect*

Obyek *visual* memiliki efek pada orang yang melihatnya dan efek penerimaan pada masing-masing orang berbeda, tergantung pada kekayaan pengetahuan maupun perbedaan visual dari masing-masing orang, ditimbulkan dari proses pencerapan *visual* yaitu;

- **Empaty** : perasaan dimana kita turut merasakan apa yang ada pada obyek *visual*, misalnya ketika kita melihat obyek *visual* tentang penyiksaan, maka kita ikut mengalami apa yang dirasakan oleh obyek tersebut.
- **Humanity** : perasaan kemanusiaan yang muncul ketika melihat obyek *visual*
- **Togetherness** : perasaan kebersamaan yang muncul ketika mencermati obyek visual
- **Solidarity** : perasaan solidaritas yang muncul ketika mencermati obyek *visual*

## ***Visual Image***

*Image* akan muncul ketika kita melihat dengan indra mata obyek *visual* yang kita cermati. *Image* pun juga akan muncul ketika menggunakan panca indra lain misalnya ketika kita sedang mendengar, membaui, mencicipi, ataupun ketika kita sedang menyentuh sesuatu. *Image* (citra) Yasraf mengutip Thomas W.J. Mitchel, mengkategorikan *image* menjadi 5 yaitu :

- ***Graphic Image***, yaitu *image* suatu obyek *visual* yang dibentuk oleh elemen-elemen visual yang konkrit di dalam ruang waktu (garis, bentuk, bidang, warna, tekstur).
- ***Optical Image***, yaitu *image* yang muncul karena adanya refleksi (*mirror image*) dari sebuah obyek yang konkrit pada sebuah cermin, yang elemen-elemen *visual* tidak menepati ruang-waktu yang konkrit, seperti cermin dan proyeksi.
- ***Perceptual Image***, yaitu elemen-elemen *visual* pada sebuah obyek sebagaimana ia hadir di dalam pikiran seseorang.
- ***Mental Image***, yaitu elemen-elemen *visual* yang hadir di dalam dunia mental (pikiran) dan belum tentu ada dalam ruang-waktu yang konkrit, seperti mimpi, memori, ide, dan fantasi.
- ***Verbal Image***, yaitu elemen-elemen yang bersifat linguistic, berupa gambaran atau lukisan yang hadir ketika bahasa verbal digunakan (metafora, deskripsi)

## ***Visual Attributes***

- ***Depth*** terkait dengan volume yaitu untuk menghasilkan ilusi untuk berat atau massa
  - o ***Binocular Vision*** yaitu penglihatan melalui kedua mata yang membentuk ilusi kedalaman
  - o ***Stereoscope*** yaitu alat untuk menghasilkan *image* tiga dimensi
- ***Space*** yaitu bidang lokasi dari *image*

- **Size** yaitu jarak dari obyek
- **Lighting** yaitu perbedaan dari intensitas sinar akan memunculkan kedalaman
- **Interposition** penentuan perbedaan antara bagian depan dan bagian belakang
- **Time** mengacu pada elemen pertama seorang melihat frame obyek
- **Perspective** penggambaran suatu benda berkesan tiga dimensi

### ***Visual Perceptual (Gestalt)***

- **Similarity** yaitu adanya kesamaan dari unsur obyek visual
- **Proximity** yaitu adanya kedekatan dari unsur obyek visual
- **Continuation** yaitu adanya kelanjutan/kesambungan dari unsur obyek visual
- **Common Fate** yaitu adanya kesatuan tujuan dari unsur obyek visual

### ***Movement & Time***

- ***Real Movement & Real Time***
  - *Real Movement*, yaitu gerakan/perubahan yang actual yang ditangkap oleh si pengamat.
  - *Real Time* yaitu durasi waktu yang nyata pada gerakan/perubahan yang khusus.
  
- ***Apparent Movement & Apparent Time***
  - *Apparent Movement* yaitu gerakan/perubahan secara ilusi dari obyek

- *Apparent Time* yaitu waktu direpresentasikan melalui media
- ***Graphic Movement & Human Time***
  - *Graphic Movement* yaitu gerakan mata untuk melihat obyek secara menyeluruh
  - *Human Time* yaitu waktu di dalam kesadaran pengamat mengikuti elemen-elemen *image*
- ***Implied Movement & Implied Time***
  - *Implied Movement* yaitu gerakan yang dipersepsi oleh pengamat dalam keadaan benda diam, *image* tunggal tanpa perubahan dari obyek, *image* atau mata.
  - *Implied Time* yaitu waktu secara tidak langsung dalam gerakan yang tidak langsung dari *image*

### ***Discourse***

*Discourse* merupakan perbincangan atau pertukaran bahasa, memiliki model pertukaran demokratis dan ekspresif. *Discourse* mengandung pengertian seperangkat aransemen/gubahan teks yang mengatur dan mengkordinasikan tindakan, posisi dan identitas orang yang terlibat di dalamnya.

### ***Discourse: Exchange***

*Discourse* adalah cara mengkonstruksi pengetahuan, praktek social yang menyertainya, bentuk subyektifitas yang dihasilkannya, relasi kekuasaan(*power*) yang ada dibaliknya. (Foucault).

## Representasi Naratif

- Partisipan : *Represented Partisipan* (RP), *Interactive Partisipan* (IP). Bentuk bahasa rupa, seniman, dan pengamat menentukan pertukaran bahasa tersebut.
- Proses Narasi: Bila partisipan dihubungkan oleh vector, maka partisipan itu direpresentasikan tengah melakukan sesuatu (*action*) satu sama lainnya secara timbal balik (*reciprocal*).

### **Exchange: Action**

Didalam pertukaran bahasa rupa ada beberapa model aksi seperti:

- *Process of Action*: Pertukaran yang tidak ada transaksi dan tidak ada tujuan (*Non-transaction/ No goal*), tidak ada tokoh hanya ada tujuan (*No- Actor/ only-goal*)
- *Process of Reaction*: Pertukaran reaksi antar tokoh.
- *Mental Process*: menganalisis secara karakteristik.

### **Discourse Analisis**

*Discourse Analisis* adalah analisis tentang wacana (koran, televisi, iklan) memuat sikap ideologis, bagaimana bahasa digunakan dalam membangun kekuatan dan status social.

Dengan *discourse* kita pahami mitologi atau sejarah dari konteks gambar.

- *Taxonomy*: Mengklasifikasi sifat gambar
  - *Flor Chart*: Sifat gambar yang runut seperti tabel.
  - *Network*: Sifat gambar dengan relasi seperti jejaring.
  - *Analytik*: Sifat gambar metonymic sesuatu yang kecil mewakili yang Besar.
  - Tak Berstruktur: Sifat gambar yang keluar dari stuktur.
  - *Temporality*: Sifat gambar dengan urutan peristiwa yang berubah.
  - *Symbolic*: Sifat gambar yang mengandung tanda dan sebab.
    1. *Attributive: sallent, pointed, associative.*
    2. *suggestive: mood, climate, state.*
  - *Action Image*: Sifat gambar menggunakan perspektif mata burung

sama dengan kuasa, dan mata kodok sama dengan tak kuasa.

- *Freme & Sosial Distance*: Sifat gambar yang bisa dianalisis dari Jarak pandang, dekat(*close*), Kurang(*médium shot*), jauh(*longshot*)
- *Modality*: Sifat gambar yang memiliki kemampuan menggambarkan Realitas.
- *Rhetorics*: Sifat gambar dengan sudut pengambilan gambar yang Tidak biasa. Seperti *exstrem close up*, *exstrem long shot*, *birt's View*, *frog's eye* dan lain lain. Cara pandang *anthropomorphic*. Menghidupkan produk, binatang, benda seperti manusia adalah Pendekatan imajinatif yang merubah persepektif yang baru.

### ***THE LANGUAGE OF PSYCHOANALYSIS***

Merupakan bahasa yang keberadaannya di wilayah bawah sadar (*unconscious*) muncul keluar melalui hasrat. Hasrat (*desire*) merupakan mekanisme psikis yang tujuannya adalah mencari kepuasan. *Unconscious is structured language* (Jacques Lacan).

#### ***Discourse of Desire***

- *Passive Narcissistic Desire* adalah hasrat menjadi obyek cinta
- *Active Narcissistic Desire* adalah hasrat menjadi/ 'identifikasi'.
- *Active Anaclitic Desire* adalah hasrat memiliki untuk kepuasan.
- *Passive Anaklitik Desire* adalah hasrat untuk 'dimiliki'.

***Narcissism***: Cinta pada diri (*self love*).

***Regression***: Hasrat kemasa lalu primordial.

***The Language of Dreams***: Bahasa mimpi.

***Hysteria***: Histeri merupakan sakit saraf pada perempuan.

***Schizophrenia***: Kekacauan dalam struktur psikis berupa teralinasinya dan tercabutnya seseorang dari realitas.

## ANALISIS KARYA LUKISAN ASTARI RASJID

Judul : “Waiting for Ratu Adil” 2004

Ukuran : 126 X 152 cm

Media : Oil on canvas



### ***Visual Messages***

Penciptaan bahasa rupa lukisan membawa pesan-pesan dari penciptanya untuk disampaikan pada orang lain. Mengamati karya Astari Rasjid berjudul “ Waiting for Ratu Adil “ melalui tata rupa elemen seni lukis diatas kanvas, dapat ditangkap pesan setelah mengamati dan memahami obyek visual tersebut.

### **Visual Learning**

Merupakan proses pembelajaran pada saat mengamati dan memahami bahasa rupa lukisan “Waiting for Ratu Adil” tersebut. Dari proses melihat keseluruhan lukisan, menyeleksi masing-masing bentuk, kemudian proses penerimaan, berlanjut dengan mengingat karakter obyek, lalu terjadi proses pembelajaran dan sampai pada kemampuan menangkap magsud dari lukisan tersebut. Ada proses seperti; *Sense* (melihat)- *Select* (menyeleksi)-*Perceive* (menerima)- *Remember* (mengingat)- *Learn* (relajar)- *Know* (mengetahui).

### ***Visual Effect***

Mengamati rupa lukisan “Waiting for Ratu Adil” terasa ada efek perasaan ikut tegang menunggu detik-detik penentuan pemenang, diantara dua petinju tersebut. Ada perasaan lega bila petinju yang difavoritkan menjadi pemenang.

### ***Visual Images***

Lukisan “Waiting for Ratu Adil” ketika dicermati ada tiga image, yaitu image suatu bahasa rupa yang dibentuk oleh elemen-elemen visual yang kongkrit di dalam ruang-waktu (seperti; garis, warna, bentuk, bidang, tekstur). Adapun elemen-elemen visual yang membentuk lukisan tersebut adalah:

- Tiga ikon berjejer menghadap pengamat, ikon-ikon itu melukiskan sebuah akhir pertandingan di atas ring tinju. Ikon orang berjejer kiri ke kanan, posisi tengah adalah orang menyerupai patung klasik hindu, sedang memegang tangan dua orang disebelahnya berseragam tinju yang mengapitnya. Dua orang

- berseragam tinju tersebut yang berada di sebelah kiri sedang menundukan kepala, sedangkan yang di sebelah kanan mendongakkan kepala. Orang berbentuk patung klasik hindu tersebut mata kanannya melirik petinju yang tertunduk.
- Tiga utas tali ring mengarah orisontal dibelakang tiga orang tersebut, membatasi ring tinju dengan ruang penonton. Tali berwarna coklat dengan guratan garis yang melingkar. Matras tinju yang sedang diinjak tiga orang tersebut berwarna kuning tertetes warna coklat kemerahan.
  - Latar belakang (background) dengan warna massif perpaduan antara warna coklat tua keabu-abuan, tidak ada perspektif, tidak ada cahaya, gelap.

### ***Visual Attributes***

- *Depth* atau kedalaman pada lukisan “ Waiting for Ratu Adil “ terlukiskan pada latar belakang (*background*) yang berwarna coklat keabu-abuan tersebut. Kesan warna tersebut memunculkan kesepian dan keheningan yang mencekam.
- *Space* atau jarak pada lukisan “ Waiting for Ratu Adil “ ini diantara posisi tiga ikon orang yang berjejer paling depan dengan ikon tali ring yang melintang horizontal. Jarak juga nampak diantara ikon tali ring dengan latar belakang yang berwarna coklat keabu-abuan tersebut.
- *Sise* dari bentuk-bentuk lukisan ini semua digarap sesuai dengan kenyataan, tidak ada paradok ukuran bentuk dari penggambaran ikon-ikonnya.
- *Lighting* pada lukisan kelihatan tidak kuat, samar-samar menimpa tiga ikon orang yang ada diatas ring. Bayangan tiga ikon orang diatas ring kelihatan redup di matras ring. Bahkan pada latar belakang tidak ada bias cahaya untuk memperlihatkan *space* antar ruang.
- *Interposition* pada lukisan “ Waiting for Ratu Adil “ tampak pada ikon tiga orang yang berjejer di depan, ditengah tiga utas tali yang melintas horizontal, dan paling belakang latar belakang yang berwarna pekat.
- *Time* atau proses waktu adalah ikon yang pertama dilihat pengamat yaitu ikon orang berbentuk patung klasik hindu yang berwarna hijau, diapit dua ikon petinju di samping kanan dan kiri.

- *Perspective* lukisan “ Waiting for Ratu Adil “ terungkap pada *space* dan *interposition* diatas, seperti ada kesan tiga dimensi antara ikon tiga orang yang ada di depan dengan latar belakang kelihatan jauh dari pandangan pengamat.

### ***Visual Perception (gestalt)***

- *Similarity* pada lukisan “ Waiting for Ratu Adil “ terdapat kesamaan *similarity* pada bentuk manusia berkostum tinju terutama warna kulitnya. Tiga tali yang membentang memiliki *similarity* pada bentuk, warna, dan teksturnya. Matras dan latar belakang memiliki *similarity* pada warna-warnanya.
- *Common Fate* yaitu adanya kesatuan tujuan dari unsur obyek visual. Pada lukisan “Waiting for Ratu Adil” ini terdapat dua *common fate* yaitu obyek dua orang petinju yang sama-sama punya tujuan menjadi pemenang. Sedangkan *common pate* juga terdapat pada arah bentuk tali yang melintang horizontal mengitari ring tinju.

### ***Movement & Time***

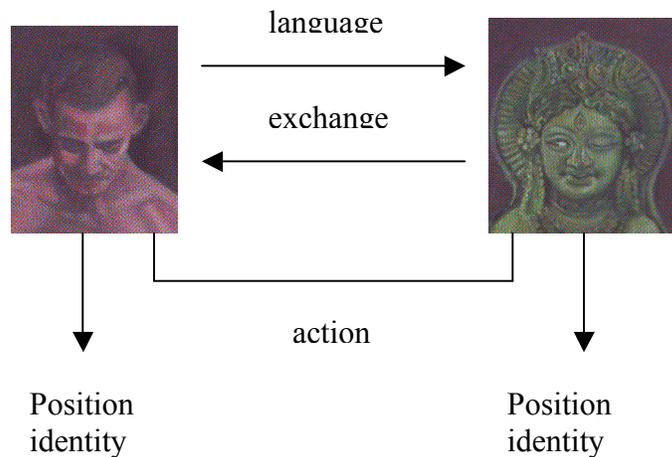
- *Apparent Movement* yaitu gerakan perubahan secara ilusi dari obyek. Mengamati lukisan “Waiting for Ratu Adil” terdapat gerak perubahan pada ikon tiga orang yaitu satu menundukan kepala, yang satunya mendongakkan kepala keatas dan yang tengah melirikkan satu Matanya, karena *gesture* dari masing-masing tubuh orang itu obyek seolah-olah bergerak.
- *Apparent Time* yaitu waktu direpresentasikan melalui media. Dengan melihat obyek-obyek pada lukisan satu persatu tersebut terasa ada waktu juga, berjalan sesuai dengan berapa lama waktu mata untuk melihat mencermati dan memahami lukisan tersebut.

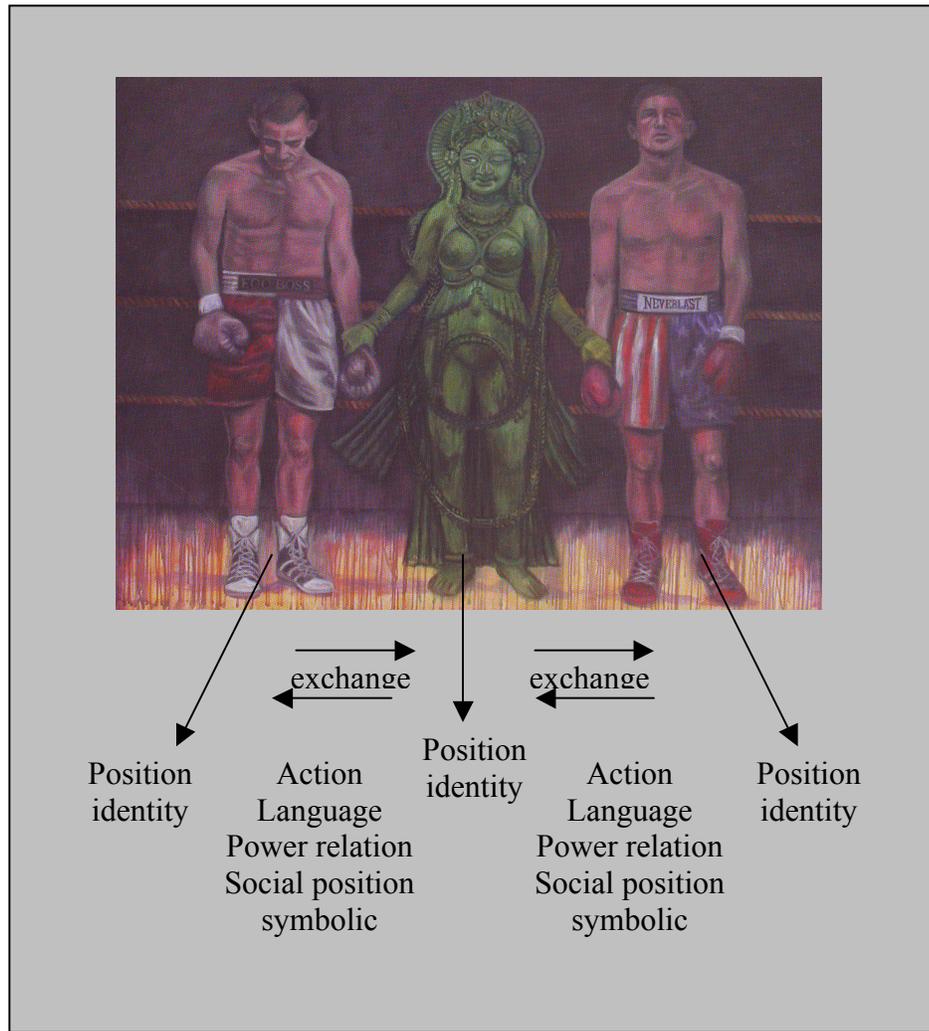
### ***Discourse***

Perbincangan, pertukaran bahasa dengan model demokratis dan ekspresif, makna tidak penting yang terpenting efek dari pertukaran bahasa tersebut. *Discourse* merupakan

seperangkat arasemen/ gubahan teks yang mengatur dan mengkordinasikan tindakan, posisi dan identitas orang yang terlibat di dalamnya.

Lukisan “Waiting for Ratu Adil “ sebagai bahasa rupa, dimana elemen rupa (garis, warna, garis, bentuk, tektur, dan ruang) diorganisir diatas Kanvas. Lukisan sebagai bahasa rupa berada diantara nilai, relasi kekuasaan, idiologi, dan struktur masyarakatnya. Ikon-ikon dalam lukisan memiliki identitas, posisi untuk dianalisis pertukaran bahasanya sesuai dengan hubungan kekuasaan, posisi sosial, simboliknya.



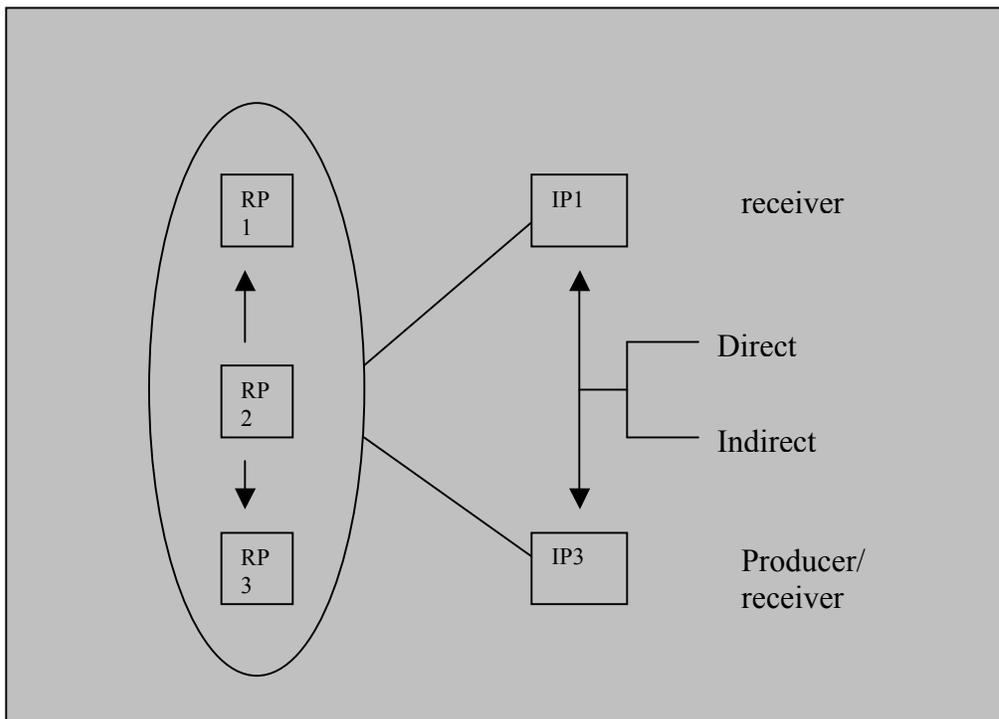


***Discourse; Exchange***

*Discourse* adalah cara mengkonstruksi pengetahuan, praktek sosial yang menyertainya, bentuk subyektivitas yang dihasilkannya, relasi kekuasaan (*power*) yang ada dibaliknya.(foucault)

### Representasi Naratif

merupakan struktur elemen bentuk pada lukisan “Waiting for Ratu Adil” yang dapat diceritakan dengan memposisikan setiap elemen bentuknya. Kemudian setiap elemen bentuk pada lukisan disebut *Represented Partisipan 1* (RP1), Astari Rasjid pencipta disebut *Interactive Partisipan 1* (IP 1), sedangkan penulis sebagai pengamat disebut *Interactive Partisipan 2* (IP 2). Hubungan pencipta dengan pengamat bersipat langsung atau tidak langsung.



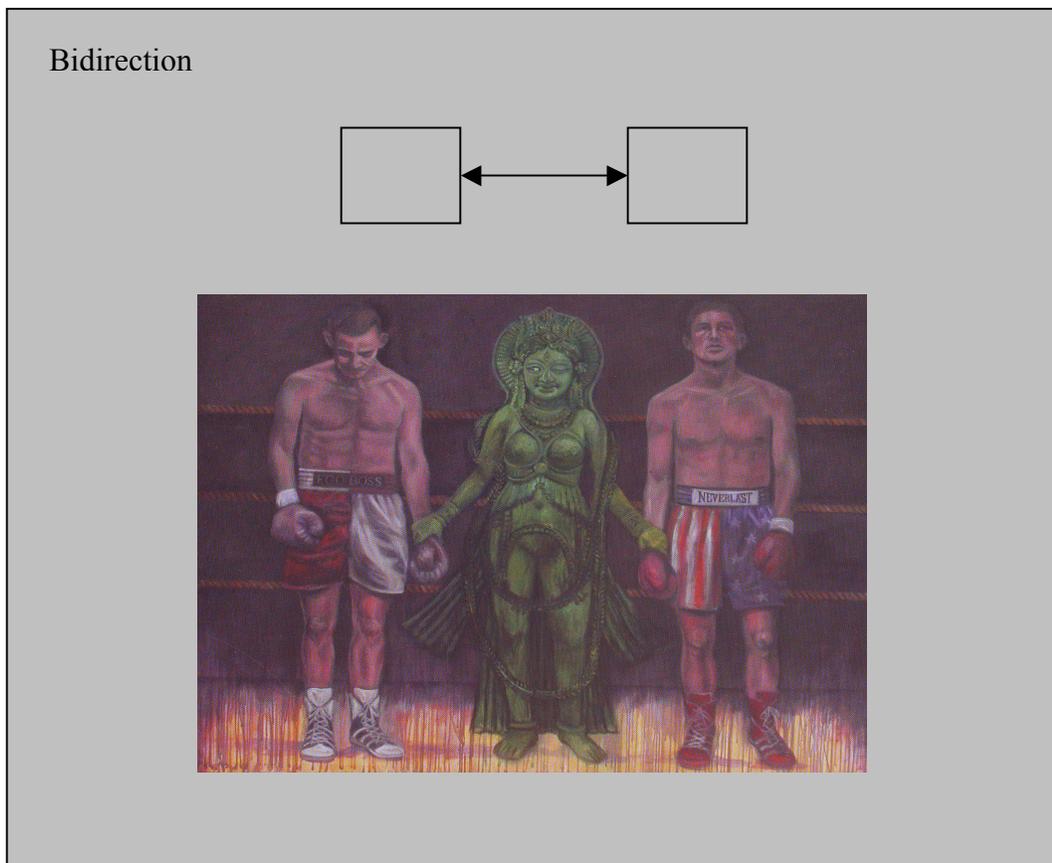
### Proses Narasi

Bila partisipan dihubungkan oleh vector, maka partisipan itu dipresentasikan tengah melakukan sesuatu (*action*) satu sama lainnya secara timbal balik (*reciprocal*). Lukisan “Waiting for Ratu Adil” merepresentasikan tiga ikon orang yang sedang melakukan proses transaksi antara orang berwujud patung klasik hindu tersebut sebagai actor dengan dua orang petinju sebagai *goal*, actor dan *goal* melakukan transaksi timbal balik.

**Exchange: Action**

Proses pertukaran bahasa rupa dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: *Process of Action*, *Process of Reaction*, dan *Mental process*.

- *Process of Action* pada lukisan “Waiting for Ratu Adil” merupakan aksi *Bidirectional* yaitu proses partukaran dimana orang yang ditengah berbentuk patung klasik hindu sebagai *actor represented* partisipan 1 melakukan aksi pada dua orang berbentuk petinju sekaligus. Tangan orang yang ditengah masing-masing memegang tangan orang yang disebelah kiri dan kanan.



- *Proses of Reaction* pada lukisan “Waiting for Ratu Adil” nampak pada reaksi dari  
Dua bentuk petinju yang dipegang tangannya oleh orang yang ditengah menunjukkan bahasa tubuh yang berbeda. Orang disamping kanan menunjukkan

bahasa tubuh yang lesu dengan kepala menunduk, sedangkan orang disamping kiri menunjukkan bahasa tubuh masih segar dengan kepala mendongak keatas.

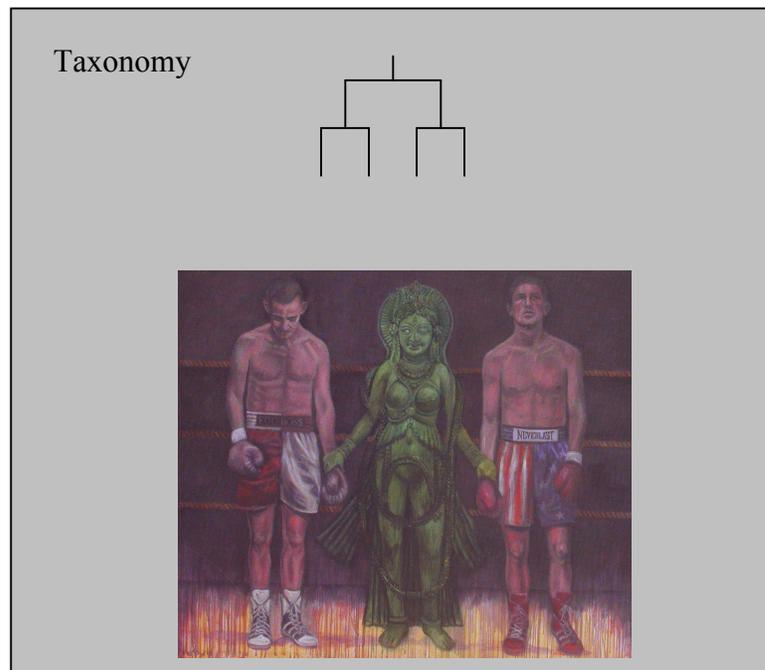
- *Mental Proses* adalah proses menganalisis secara karakteristik dari masing-masing *Represented partisipan*. Ketiga ikon orang pada lukisan “Waiting for Ratu Adil” masing-masing dapat dikaji karakteristiknya.

### ***Discourse Analysis***

Analisis tentang wacana (Koran, televisi, iklan ) memuat sikap idiologis, bagaimana bahasa digunakan dalam membangun kekuasaan dan status sosial. Dengan *discourse* kita dapat memahami mitologi atau sejarah dari konteks gambarnya. Lukisan dimaknai berdasarkan kontek lingkungan, pengetahuan, kekuasaan, dan ketertarikan masyarakat pendukungnya yang mana disebut sebagai *Semantic Landscape*.

Lukisan “Waiting for Ratu Adil” dianalisis berdasarkan *semantic landscape* dari aspek sifat gambar yaitu:

- *Taxonomy* sifat gambar berdasarkan klasifikasi hirarki *vector* pada lukisan “ Waiting for Ratu Adil” dapat dilihat melalui skema dibawah;

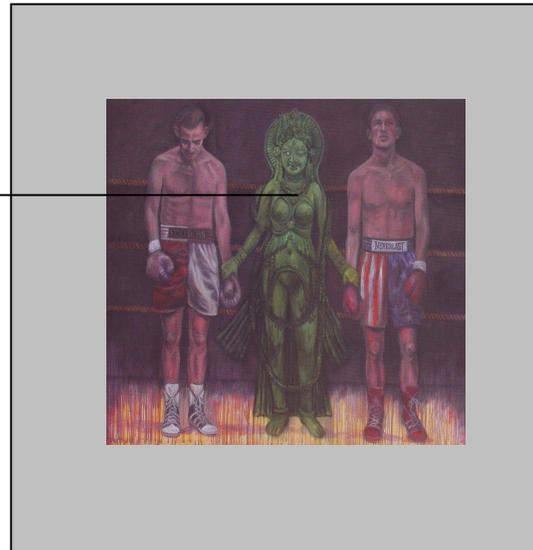


### *Symbolic*

Menganalisis bahasa rupa dengan melihat tanda dan penyebab elemen bentuk tersebut dimunculkan di atas kanvas. Pada lukisan “Waiting for Ratu Adil” dapat kita amati wasit pertandingan tinju tersebut bukan wasit biasanya. Seniman meminjam bentuk patung Loro Jonggrang sebagai ratu adil. Idiom estetik yang digunakan adalah idiom estetik eklektik dan realistic. Kode *siymbolic* terlihat pada aspek kemenduaan dan pertentangan tersebut. Tokoh mitos tradisi ratu adil dengan perwujudan patung loro jonggrang dimunculkan pada ruang waktu modern.



*Patung Loro Jonggrang di dalam candi Prambanan*



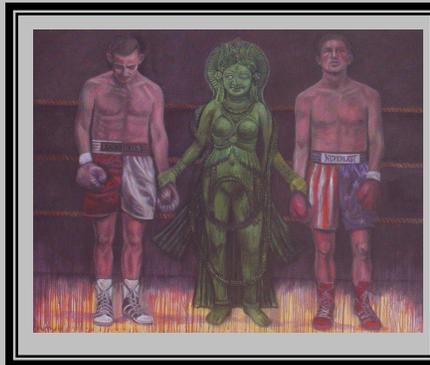
Gambar Ratu Adil meminjam ikon patung Loro Jonggrang di dalam candi Prambanan

### ***Frame & Social Distance***

*Framing* memastikan sesuatu yang relevan dan menghilangkan yang tidak relevan, dan dalam penggambaran bahasa rupa obyek nampak dekat(*close up*), ditengah (*medium shot*), dan Jauh(*long shot*) dengan pengamat. Tentu ada makna yang beragam dibalik cara ungkap yang berjarak tersebut. Pada lukisan “Waiting for Ratu Adil” seniman melukiskan obyek lukisannya dekat(*close up*) dengan pengamat. Obyek tiga orang, dua petinju dan ratu adil ditengah seperti ada persis di depan pengamat. Seniman sengaja meng-*close up* obyek tersebut, dil latar belakang penonton bahkan tidak digambarkan. Pengamat dapat melihat dengan jelas bahasa tubuh dan *gesture* wajah ketiga obyek tersebut. Obyek yang dikiri nampak tertunduk lesu menunjukkan keadaan pesimis untuk mendapat kemenangan, sedangkan obyek yang sebelah kanan lebih tegar berdiri tegak kepala mendongak keatas. Yang paling menarik adalah penggambaran dari obyek ratu adil, satu mata sebelah kanan melirik peinju disampingnya, perwujudannya seperti patung yang menonjolkan sensualitas.

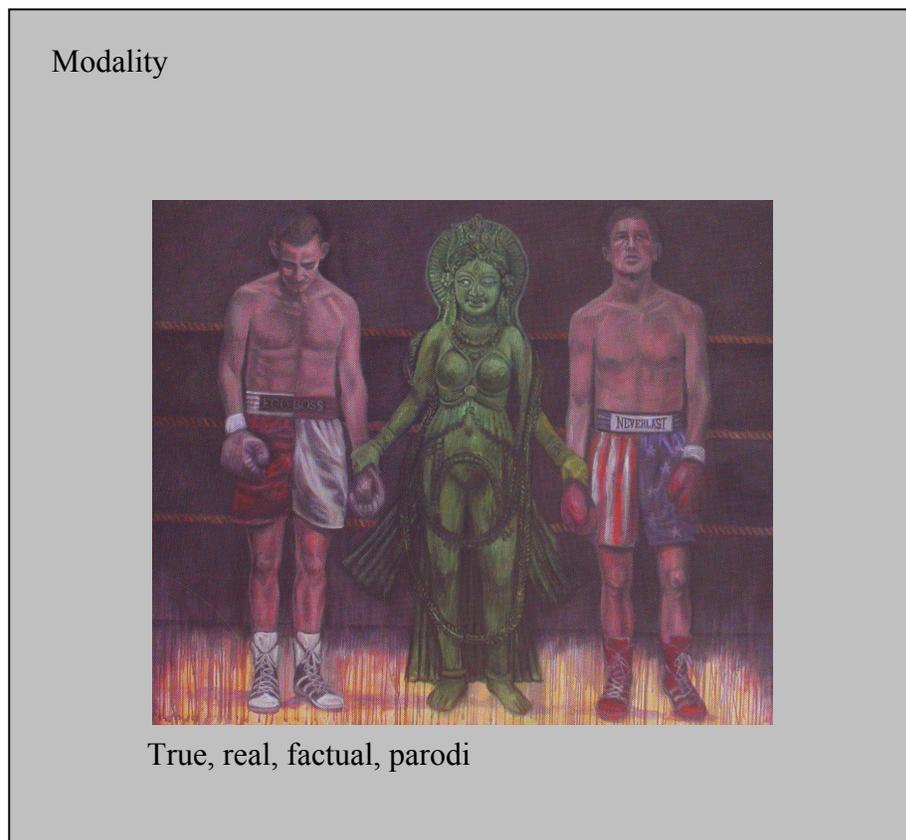
Frame & Sosial  
Distance

close up = dekat



### ***Modality***

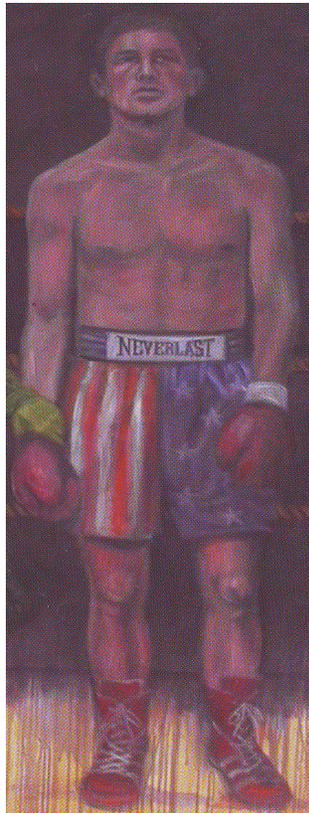
Kemampuan gambar menggambarkan realitas kebenaran (*true*), kenyataan (*real*), *factual*, fiksi, palsu, bohong, melampaui kenyataan (*hiper*). Kenyataan yang diparodikan digambarkan dalam lukisan “Waiting for Ratu Adil”. Penggambaran dunia tinju sesuai dengan kenyataan, namun dengan menghadirkan ratu adil sebagai wasit merupakan *parody*, lelucon sekaligus sindiran. Ratu adil mitos tradisi dipinjam dihadirkan pada budaya modern. Ada makna yang ingin disampaikan senimannya, seniman tidak percaya pada wasit tinju masa kini. Dihadirkanlah wasit yang dipecah adil memutuskan penjurian tersebut yakni Ratu Adil. Bila diperhatikan secara teliti *gesture* wajah ratu adil satu mata kanannya melirik petinju disamping kanannya. Ada makna apa dibalik lirikan itu?. Tentu banyak konotasi bisa hadir dari *gesture* tersebut.



### *The Language of Psichoanálisis*

Merupakan bahasa yang keberadaannya di wilayah bawah sadar manusia (*unconscious*) muncul keluar permukaan melalui hasrat. Hasrat (*disire*) merupakan mekanisme psikis yang tujuannya adalah mencari kepuasan. *Unconscious is structured language* (Jacques Lacan).

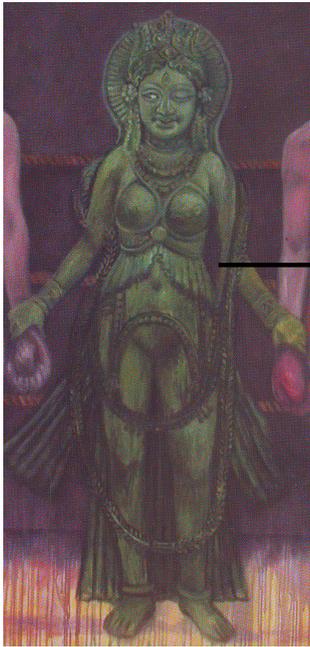
Pada karya Astari Rasjid ini yang berjudul “Waiting for Ratu Adil” menampilkan hasrat aktualisasi diri dengan karier sebagai petinju. Saat memenangkan pertandingan dan tampil sebagai juara terpenuhilah hasratnya.



Laki-laki sejati (macho)

Penggambaran lebih luas tentang hasrat (desire) dapat kita lihat pada *discourse of desire* dibawah ini:

- *Active Narcissistic Desire* merupakan hasrat menjadi atau mengidentifikasi diri menjadi orang lain. Nampak pada penggambaran wasit tinju tersebut dengan mengidentifikasi diri sebagai ratu adil.



Meminjam perwujudan Ratu Adil sebuah mitos tradisi sebagai wasit pada ruang waktu modern.

Dimunculkan dimensi jender dalam lukisan ini, wanita justru yang menentukan ke machoan seorang laki-laki.

- *Passive Anclitic Desire* merupakan hasrat untuk ‘dimiliki’ seseorang dengan Menunjukkan keindahan tubuh yang dimilikinya. Hasrat untuk ‘dimiliki’ ini sering disebut dengan exhibitionism. *Exhibitionism* adalah kepuasan yang dihasilkan ketika tubuh atau bagian organ tubuh dilihat oleh orang lain. Pada lukisan “waiting for Ratu Adil” nampak pada obyek ratu adil sebagai wasit, kostum dilukiskan lebih sensual dari kenyataannya. Ratu Adil digambarkan dengan menonjolkan lekuk-lekuk genital tubuh seorang wanita, sehingga nampak dengan jelas oleh pengamat kewanitaan seorang wanita. Ada makna apa yang ingin disampaikan oleh seniman di balik tampilan ratu adil tersebut? Pengamat

tentu memiliki tafsiran dalam mengkonotasikan makna dari tanda rupa tersebut, konfirmasi pada senimannya dengan melakukan wawancara akan lebih bijak.



Penggambaran ratu adil dengan menonjolkan genital kewanitaan, terpamerkan di depan pengamat. Sengaja ditampilkan setengah telanjang, ada kepuasan ketika bagian genital tubuhnya dilihat oleh orang lain.

## Kesimpulan

Setelah mengamati bahasa rupa lukisan Astari Rasjid yang berjudul “Waiting for Ratu Adil” dengan menganalisis dari aspek bahasa rupa, *discourse analysis*, dan psicoanálisis, seperti yang dipaparkan di atas, dapatlah ditarik kesimpulan-kesimpulan.

Karya rupa lukisan Astari Rasjid yang berjudul “Waiting for Ratu Adil” merupakan bahasa rupa dengan memakai idiom estetik *realistic* dan *ekketik*. Sangat terasa *apparent movement* dan *apparent time* pada lukisan tersebut, lukisan ini sederhana tetapi membuat kita berlama-lama berada pada *apparent time*.

Seniman meletakkan obyek sangat dekat (*clouse up*) dengan pengamat, sehingga *gesture* dan bahasa tubuh ketiga obyek tersebut sangat jelas. Pengamat dapat dengan jelas melihat pertukaran bahasa, menangkap narasi yang disampaikan.

Obyek ratu adil merupakan mitos tradisi disandingkan dengan mitos modern, pada ruang waktu modern. Dari aspek *psychoanalysis* terbelesit secara ekplesit keinginan untuk memunculkan isu jender.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan lukisan “Waiting for Ratu Adil” karya Astari Rasjid adalah karya yang kaya dengan makna-makna yang tersembunyi.

## Daftar Pustaka

- Catatan Kuliah, *Mata Kuliah Bahasa Rupa*, 2008, Institut Teknologi Bandung.
- Jurnal Ilmu Desain*, Volume 1 No 1., 2006, Institut Teknologi Bandung.
- Mudhofir, Ali, *Kamus Filsup Barat*, 2001, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Pialang, Yasraf Amir, *Hipersemiotika*, 2001, Indonesiatara, Magelang.
- , *Posrealitas*, 2004, Jalasutra, Yogyakarta.
- Redaksi, *Ensiklopedi Umum Untuk Relajar*, Pt Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta.
- Tabrani, Primadi, *Bahasa Rupa*, 2005, Kelir, Bandung.
- Tinarbuko, Sumbo, *Semiotika Komonikasi Visual*, 2008, Jalasutra, Yogyakarta.
- Tedjoworo, H, *Imaji dan Imajinasi*, Kanisius, Yogyakarta.

## INTERNET

<http://www.google.com>



**I Wayan Sujana Suklu**

## ABSTRAK

Seniman kontemporer Indonesia belakangan ini sangat produktif menciptakan karya seni khususnya seni lukis. Seni lukis menjadi bahasa didalam menyampaikan perasaan dan pikirannya pada masyarakat. Bahasa merupakan wahana, medium atau alat dalam berkemonikasi. Bahasa Rupa merupakan bahasa yang kasat mata, adalah aspek bahasa tentang rupa. Mengamati bahasa rupa lukisan Astari Rasjid yang berjudul “*Waiting for Ratu Adil*” dengan menganalisis dari aspek bahasa rupa, discourse analysis, dan psicoanalisis, memberikan pengkayaan sudut pandang dalam mengapresiasi karya seni lukis. Seniman meletakkan obyek sangat dekat (close up) dengan pengamat, sehingga gesture dan bahasa tubuh ketiga obyek tersebut sangat jelas. Pengamat dapat dengan jelas melihat pertukaran bahasa, menangkap narasi yang disampaikan. Obyek ratu adil merupakan mitos tradisi disandingkan dengan mitos modern, pada ruang waktu modern. Dari aspek psychoanalysis terbelesit secara ekplisit keinginan untuk memunculkan isu jender. Bahasa rupa lukisan “*Waiting for Ratu Adil*” karya Astari Rasjid adalah karya yang kaya dengan makna-makna yang tersembunyi.

Kata kunci; astari rasjid, bahasa rupa, discourse, *waiting for ratu adil*.

## ABSTRACT

*Analysis of “Waiting for Ratu Adil” artwork by Astari Rasjid*

*Nowadays Indonesian contemporary artists are really productive to create new artwork especially painting. Painting being a language to show and transfer the feeling and idea from the artist to the public. Language is vehicle, medium or tools in a communication. Visual language like “the seen language” which is the language aspect about visual. Look into Astari Rasjid’s painting “Waiting for Ratu Adil” and analyzing with the visual language aspect, discourse analysis and psicoanalysis are giving the new and different perspective in the way to appreciate the painting. The artist put the object so close with the close up view to the appreciator, so that make the gesture and body language of the object looks really clear. The appreciator clearly see the language exchange and catch up the narration. Ratu adil object is a traditional mythology then blend with modern mythology in the modern time. From the psychoanalysis aspect come the explicit desire to show up the gender issue. The visual language “Waiting for Ratu Adil” artwork by Astari Rasjid is the artwork that rich with the hidden meaning.*

*Key word: astari rasjid, the visual language, discourse, waiting for ratu adil*

